

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Pada Tahun 2020 dimenangkan oleh pasangan Hamsuardi dan Risnawanto. Untuk memenangkan kontestasi politik tersebut pasangan Hamsuardi dan Risnawanto melakukan strategi patronase politik. Terdapat lima bentuk patronase politik yang dilakukannya antara lain, pembelian suara (*vote buying*), pemberian-pemberian pribadi (*individual gift*), pelayanan dan aktivitas (*services and activities*), pemberian-pemberian kelompok (*club goods*), dan proyek-proyek gentong babi (*Pork Barrel*). Teori patronase Aspinall menjelaskan bahwa pendistribusian keuntungan dari politisi kepada pemilih dilakukan semenjak masa kampanye. Pada penelitian kali ini membuktikan bahwa terdapat tiga dari lima bentuk patronase yang telah dilakukan pasangan Hamsuardi dan Risnawanto sejak jauh-jauh hari bahkan sebelum masa kampanye dilaksanakan, seperti pembelian suara, pelayanan dan aktivitas, dan pemberian kelompok.

Dalam menjalankan patronase politik pada masa kampanye untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat, Hamsuardi dan Risnawanto menggunakan jaringan-jaringan perantara yang terstruktur dalam

pendistribusiannya seperti: pertama jaringan sosial, yakni tim olahraga yang dibangun sejak lama, tokoh masyarakat dan pucuk adat, hingga jaringan keluarga. Pada jaringan sosial ini tim olahraga lebih banyak untuk menjangkau para pemilih. Kedua partai politik, yakni gabungan dari tiga partai koalisi diantaranya partai PAN, PKS, dan PDIP. Pergerakan dari partai tidak begitu dominan, hanya menjalankan sesuai dengan koordinasi sesama partai. Kontribusi dari partai yang terbilang besar yaitu dari PAN dengan menggerakkan afiliasinya yaitu PUAN. Ketiga tim sukses, tim sukses atau sebutannya tim pemenang dan relawan diisi oleh anggota partai politik dan non partai politik dengan struktur yang terdaftar. Peranan tim sukses begitu dominan dalam memenangkan Pilkada.

Kemudian, temuan dari penelitian ini adalah dalam menjalankan patronase politik kekuatan finansial tidak sepenuhnya berada pada kandidat melainkan terdapat bantuan dari jaringan tim pemenang. Seperti Baharuddin sebagai patron yang memiliki struktur jaringan dan biaya tersendiri. Sehingga patronase yang dilakukan bukan hanya dari bantuan-bantuan yang diberikan melainkan relasi kekuasaan yang dibangun oleh kandidat dengan aktor-aktor yang berperan dalam kelompok pada pelaksanaannya. Patronase yang terjadi dibuktikan setelah terpilihnya Hamsuardi dan Risnawanto yang saat ini memasuki dua tahun masa jabatan. Berdasarkan logika patronase politik, kandidat yang menang mendistribusikan kekuasaannya kepada klien-klien yang dianggap setia dan loyal dalam proses kemenangan baik dalam bentuk kedudukan dan jabatan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil temuan peneliti di lapangan terkait bentuk-bentuk patronase dan struktur jaringan broker dalam memenangkan Hamsuardi dan Risnawanto Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 maka terdapat saran-saran dari peneliti untuk memaksimalkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Kandidat Pilkada

Dalam menjalankan praktik patronase politik pasangan calon telah mengidentifikasi dan memetakan sejak jauh-jauh hari. Sehingga dengan keinginan yang kuat untuk menjadi kepala daerah, kandidat telah melakukan berbagai perbuatan baik jauh sebelum pelaksanaan Pilkada. Peneliti berharap bantuan-bantuan yang diberikan jika hanya untuk mendapatkan dukungan politik tidaklah baik. Bantuan yang dilakukan dari jauh hari lebih bermanfaat untuk kehidupan masyarakat terutama pada faktor pelayanan dan aktivitas dibandingkan pemberian-pemberian yang dilakukan pada masa Pilkada.

2. Kepada Bupati dan Wakil Bupati Terpilih

Kemudian saran peneliti kepada bupati dan wakil bupati yang terpilih untuk selanjutnya adalah struktur pemerintahan dalam suatu daerah merupakan hal yang strategis terutama untuk memajukan daerah tersebut. Setia dan loyal dari aktor yang membantu memenangkan Pilkada perlu dipertimbangkan dengan bijak, melakukan *resuffle* sebagian besar stakeholder pemerintahan akan berdampak kepada stabilitas kinerja pemerintahan. Perlu mempertimbangkan secara objektif

kinerja yang telah dibangun di pemerintahan dengan tidak melihat secara subjektif pada aktor yang telah membantu memenangkan Pilkada.

3. Kepada Masyarakat

Masyarakat hendaknya lebih cerdas dalam memilih kandidat pada Pilkada. Dimulai dengan mencari tahu profil dan *track record* masing-masing kandidat dengan memperhatikan tokoh, takeh, dan tageh dengan cara lebih melek terhadap politik. Sehingga calon yang maju dan terpilih benar-benar memiliki tujuan menyejahterakan pemerintah dengan membentuk sumber daya manusia yang cerdas. Dengan tidak memperjual belikan hak pilih masyarakat dengan pemberian-pemberian dari kandidat.

4. Kepada Penyelenggara Pemilu

Saran peneliti terhadap penyelenggara pemilu terkhusus Bawaslu sebagai lembaga independen harus menjalankan pengawasan yang ketat dalam setiap proses Pilkada yang dilakukan, hal ini bertujuan agar pelanggaran-pelanggaran yang mencederai demokrasi dalam setiap tahapan-tahapan Pilkada yang dilakukan oleh kandidat dan tim sukses dapat diminimalisir agar Pilkada dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

5. Kepada Peneliti Lanjutan

Saran peneliti untuk peneliti lanjutan yang ingin mengkaji tentang patronase politik tidak selamanya teori yang disampaikan oleh Aspinall bantuan-bantuan yang diberikan oleh kandidat terlaksana pada waktu kampanye atau mendekati pemilihan. Terbukti pelaksanaan pemberian bantuan kepada masyarakat telah dilakukan oleh kandidat sejak jauh-jauh hari untuk memikat para pemilih.

Selanjutnya, untuk meneliti dari segi hubungan patron-klien yang terbentuk setelah terpilihnya bupati dan wakil bupati.

